

BAB I

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih, salah satunya ditandai dengan proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mempertahankan struktur dan fungsi normalnya (Nurrahmi, 2012). Lansia merupakan kelompok beresiko tinggi mengalami masalah kesehatan yang diakibatkan oleh proses penuaan (Nurrahmi, 2012). Secara global jumlah penduduk berusia 60 tahun pada tahun 2014 adalah 12% dari total populasi global (*United Nations Fund For Population Activities*, 2015). Jumlah populasi lansia lebih dari 60 tahun di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu 19.142.805 jiwa pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 menjadi 21.685.326 (13,3%) jiwa (Kemenkes, 2015).

Seiring bertambahnya usia dan proses penuaan mengakibatkan penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah penyakit tidak menular (PTM) antara lain hipertensi, *arthritis*, *stroke*, penyakit paru obstruktif kronik, dan diabetes mellitus (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016). Salah satunya, *Gout arthritis* termasuk kedalam penyakit tidak menular (PTM) (Merliana, 2019).

Gout arthritis disebabkan tumpukan asam urat pada sendi-sendi tubuh. Ketika terdapat kelebihan asam urat pada aliran darah dan jumlahnya lebih dari yang dapat dikeluarkan, asam urat tersebut merembes kedalam jaringan sendi sehingga menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan. *Gout Arthritis* biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang sedang, meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan nyeri. Rasa nyeri merupakan gejala penyakit *Gout* yang paling sering (Smeltzer, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di Negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk (WHO, 2017). Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya

terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di negara Indonesia (Angriani, 2018). Di Indonesia tahun 2018 prevalensi yang mengalami atau penderita gout arthritis berdasarkan umur 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,1%, umur 55-64 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 15,5%, umur 65-74 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9% (Riskesdas, 2018). Sedangkan menurut hasil Riskedas 2015 mengungkapkan bahwa prevalensi penyakit arthritis gout di Indonesia adalah 11,9% (Kemenkes RI, 2015).

Factor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat menjadi tinggi salah satunya adalah perilaku hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan mengandung purin tinggi, mengkonsumsi alkohol dan obesitas (Zahara, 2013). Adapun cara-cara untuk menurunkan nyeri sendi yaitu dengan cara terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi yaitu tindakan pemberian obat sebagai penurun nyeri. Biasanya dengan pemberian obat-obat analgetik seperti pemberian Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS) (Zuriati, 2017). Terapi non-farmakologi yang dapat digunakan dalam menurunkan nyeri sendi antara lain : kompres hangat, bimbingan antisipasi, distraksi, hypnosis diri, stimulasi kutaneus (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, TENS), masse kulit, dan relaksasi. Selain itu terapi non-farmakologi lainnya yang dapat digunakan yaitu terapi menggunakan jahe merah (Zuriati, 2017).

Kompres hangat mekanisme penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu gerbang yang akhirnya dapat memodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri dan reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang (Madoni, 2018). Jahe merah merupakan salah satu tehnik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah. Manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas. (Zuriati, 2017).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rusnoto (2015) menggunakan tehnik kompres hangat memakai jahe yaitu jahe merah 100 gram yang telah diparut diletakkan diatas washlap yang sudah dicelupkan pada air panas sekitar 500cc yang bersuhu sekitar 40°C, setelah itu kompres pada daerah yang

nyeri 20 menit selama 2 kali. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Samsudin (2016) didapatkan bahwa pemberian kompres jahe merah berpengaruh terhadap intensitas nyeri *gout arthritis* pada lansia.

Hasil survey dan pengambilan data awal yang telah dilakukan Anna dan Rina pada bulan Februari (2016) di desa Tateli Dua didapatkan selama (Agustus-Desember 2015) penderita yang terdiagnosa *gout arthritis* di Desa Tateli Dua berjumlah 41 orang. Setelah mewawancarai sekitar 5 orang dengan diagnose *gout arthritis* didapati gejala pada umumnya sama, seperti nyeri hebat di kaki, bengkak dan menjalar hingga mengganggu aktivitas klien. Untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut, klien mengonsumsi obat yang diberikan dokter. Kompres merupakan terapi eksternal tanpa ada efek yang merugikan klien. Jahe mudah dijumpai di daerah manapun, namun warga Tateli tidak mengetahui, jahe merupakan salah satu obat untuk mengobati nyeri sendi dan tulang salah satunya *gout arthritis*. Dengan demikian penulis akan menyampaikan bahwa pemberian kompres hangat jahe merah untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Banyak media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, salah satunya menggunakan media Poster. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya, untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah ditempelkan dimana saja (Sanjaya, 2015). Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sudjana, *et.al*, 2010).

Luaran dari penulisan tugas akhir ini adalah berupa Media Poster. Dengan judul “Menurunkan Nyeri Asam Urat Dengan Kompres Hangat Jahe Merah“. Tujuan dari luaran tersebut diharapkan mampu memberikan wawasan kepada khalayak yang membaca. Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah memberikan pengetahuan kepada lansia bahwa pemberian kompres hangat jahe merah dapat menurunkan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*. Manfaat bagi institusi diharapkan tugas akhir ini dapat menambah wacana dan pengetahuan yang dapat

digunakan sebagai salah satu sumber informasi ilmiah mengenai pemberian kompres hangat jahe merah untuk menurunkan skala nyeri penderita *gout arthritis*.

